

## PENGARUH KECAKAPAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN GOWA

Surya Dharma

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Jl. Bontolangkasa, Makassar

Corresponding author: [suryadharmamat@gmail.com](mailto:suryadharmamat@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This research was conducted with the aim of knowing the effect of digital literacy skills on the performance of Vocational High School teachers. The population in this study were all teachers who were civil servants at the State Vocational High School in Gowa Regency, totaling 238 teachers. The proportional random sampling technique was carried out in obtaining a research sample of 70 teachers who had previously used the slovin formula in determining the minimum number of research samples. questionnaire is an instrument in this research which in its development process is tested for content validity using the Gregory formula, construct validity using a confirmatory factor analysis (CFA) technique with a maximum likelihood approach, as well as testing the reliability of the instrument using the Cronbach alpha formula which produces a reliability coefficient value of 0.98 for the teacher's digital literacy skill instrument and a reliability coefficient value of 0.95 for the teacher's performance instrument. Simple linear regression technique was used to analyze the data obtained. The results of the study reveal that there is a positive and significant effect of digital literacy skills on the performance of Vocational High School teachers, and the contribution or influence of digital literacy skills on teacher performance is 39%.*

**Keywords:** digital literacy skills, teacher performance, vocational high schools

Diterima: 15 November 2022, Revisi: 28 November 2022, Dipublikasikan: 7 Desember 2022

---

### PENDAHULUAN

Guru dalam sistem pendidikan merupakan salah satu unsur yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar, sehingga dituntut agar memiliki kemampuan menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran serta mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar tersebut. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan mendorong semangat belajar peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru diharapkan

peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga mencapai prestasi yang maksimal. (Oktiani, 2017).

Berhubungan dengan usaha peningkatan kualitas pendidikan maka guru dituntut keprofesionalannya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Hal tersebut telah tertuang dalam undang-undang bahwa guru ialah pendidik profesional yang berkewajiban meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Herlianto et al., 2018). Dengan perkembangan teknologi yang telah berkembang pesat saat ini seorang guru profesional dituntut untuk memahami dan menguasai teknologi untuk menunjang kemampuan seorang guru (Montolalu & Langi, 2018).

Dengan perkembangan teknologi yang telah berkembang pesat saat ini, seorang guru profesional dituntut untuk memahami dan cakap mengintegrasikan teknologi digital untuk menunjang kemampuan seorang guru yang sejalan dengan perkembangan zaman dalam proses belajar mengajar (Esmailimotlagh et al., 2019). Di sisi lainnya perkembangan teknologi informasi tersebut dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas (Notanubun, 2019). Demikian pula siswa dapat memperoleh sumber belajar dalam lingkup yang lebih luas dengan memanfaatkan teknologi digital (Munawar et al., 2021).

Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran terlebih dahulu guru diharuskan cakap terhadap segala teknologi informasi dan perkembangan media digital (Siregar & Marpaung, 2020). Dalam perkembangan teknologi saat ini, guru dalam mengelola pembelajaran telah sangat terbantu dengan adanya teknologi digital sehingga akses dalam memperoleh referensi dapat diperoleh dengan mudah yang luarannya dalam pencapaian tujuan pendidikan menjadi sangat terbantu (Cherbib et al., 2021). Begitupun dalam memperoleh informasi dalam perkembangan sistem pembelajaran yang berkualitas.

Semenjak pandemi *covid-19* pada awal tahun 2020 mewabah di Indonesia yang berdampak pada bidang pendidikan, pemerintah membuat sebuah kebijakan sistem pembelajaran dimana semua proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh atau *daring*. Kebijakan tersebut hendaknya memanfaatkan berbagai piranti teknologi informasi digital agar tujuan pendidikan dari jenjang paling dasar hingga ke perguruan tinggi dapat tercapai dalam situasi pandemi tersebut (Dewi & Sadjiarto, 2021). Kebijakan tersebut dalam realisasinya dilapangan sangat mengandalkan berbagai perangkat teknologi dan informasi (Shodiq, 2021).

Implementasi kebijakan tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan tentunya akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebab gurulah yang akan melangsungkan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik (Jeong et al., 2020). Kinerja guru merupakan kemampuan atau sikap guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang terefleksi dalam tugasnya sebagai guru yang dapat dilihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan serta menilai proses pembelajaran (Supardi, 2014). Guru merupakan aktor utama sebagai penentu keberhasilan pendidikan

sebab gurulah yang akan menjewantahkan kurikulum ataupun sebuah kebijakan dalam pembelajaran di kelas. Pencapaian tujuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya (Sethi & Scales, 2020).

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan mengenai adanya kebijakan tersebut terhadap salah satu satuan pendidikan yakni Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang terdapat di Kabupaten Gowa diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan kebijakan pembelajaran *daring* tersebut dan memanfaatkan berbagai perangkat teknologi dan aplikasi digital dalam pelaksanaannya. Hal tersebut tentu saja diperlukan penguasaan teknologi informasi khususnya kecakapan literasi digital bagi guru agar dapat menunjang kinerja guru dalam menjewantahkan tugas profesionalnya (Lailatussaadah et al., 2020). Kecakapan literasi digital merupakan gambaran kecakapan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan media digital dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang terefleksi pada kegiatan cakap mengoperasikan aplikasi digital sebagai penunjang pembelajaran, cakap dalam berkomunikasi menggunakan teknologi digital, dan cakap memanfaatkan teknologi dan pemaknaan informasi dalam pembelajaran (Nasrullah et al., 2017)

Pemanfaatan teknologi informasi digital dalam proses pembelajaran terlebih dahulu guru dituntut untuk cakap terhadap segala teknologi informasi dan perkembangan digital (Hidayat & Khotimah, 2019). Dalam perkembangan teknologi saat ini, kemampuan guru dalam pembelajaran telah sangat terbantu dengan adanya teknologi digital, akses informasi dapat diperoleh dengan mudah, sehingga informasi dan pelaksanaan pembelajaran menjadi sangat terbantu. Dengan adanya berbagai kemudahan tersebut rupanya menjadi peluang dan tantangan. Peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan tantangan bagi guru untuk terus meningkatkan keterampilan diri khususnya upaya menguasai teknologi (Suni Astini, 2020). Guru harus memiliki berbagai kecakapan abad 21 yang salah satunya menggunakan dan mengkolaborasikan teknologi dalam menyampaikan dan mendukung sistem pendidikan, guru perlu mengembangkan sumber belajar digital untuk diakses peserta didik menggunakan teknologi, guru dengan peserta didik harus menggunakan teknologi digital dalam memfasilitasi pembelajaran (Ciampa & Gallagher, 2021).

Berdasarkan pemaparan tersebut mengenai pentingnya memiliki penguasaan teknologi dalam pembelajaran khususnya kecakapan literasi digital oleh guru agar dapat menunjang kinerja guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya di abad 21 atau pada situasi pandemi *covid-19* saat ini, olehnya itu dilakukanlah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecakapan literasi digital guru terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan.

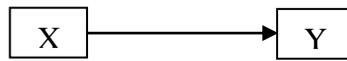
## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dalam mencapai tujuan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2021. Populasi penelitian ini yaitu seluruh guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dengan jumlah 238 guru. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 guru yang diperoleh berdasarkan formula slovin dan digunakan teknik *proporsional random sampling* untuk memperolehnya. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu kecakapan literasi digital guru dan variabel dependen yaitu kinerja guru. Pada Tabel 1 disajikan indikator tiap variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Kecakapan literasi digital guru	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Cakap menggunakan perangkat lunak yang diperlukan sebagai penunjang pembelajaran</li><li>2) Cakap melakukan pencarian informasi menggunakan aplikasi digital</li><li>3) Memahami pemfungsian sistem aplikasi dan berkomunikasi di dunia digital</li><li>4) Terbiasa dalam berinteraksi menggunakan teknologi dan aplikasi digital</li><li>5) Memaknai penggunaan TIK untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara bertanggungjawab dan beretika</li><li>6) Mampu memilah, menganalisis dan berkreasi melalui pemanfaatan teknologi serta pemaknaan informasi</li></ol>
Kinerja guru	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Guru menyusun silabus dan RPP</li><li>2) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran</li><li>3) Guru memilih sumber pembelajaran</li><li>4) Guru memulai pembelajaran dengan efektif</li><li>5) Guru menguasai materi pelajaran</li><li>6) Guru menggunakan strategi pembelajaran yang efektif</li><li>7) Guru memanfaatkan media dalam pembelajaran</li><li>8) Guru memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran,</li><li>9) Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran</li><li>10) Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif</li><li>11) Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa</li><li>12) Guru menggunakan berbagai metode penilaian untuk memantau keberhasilan siswa</li><li>13) Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik kepada siswa</li></ol>

Adapun desain dalam penelitian ini disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang uji validitas isinya menggunakan formula Gregory dan uji validitas konstruknya menggunakan metode *confirmatory factor analysis (CFA)* dengan pendekatan *maximum likelihood* serta uji reabilitasnya menggunakan formula *alpha cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis perolehan data yang diperoleh menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kecakapan literasi digital yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil uji validitas isi

Pengujian validitas isi instrumen yang dikembangkan menggunakan formula Gregory dengan memperhatikan dua pendapat ahli yang selanjutnya memberikan skor terhadap 26 butir pada masing-masing instrumen pada tiap variabel dalam penelitian ini. Pada Tabel 2 berikut disajikan hasil perhitungan tersebut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan dengan formula gregory

Variabel	Jumlah butir	nilai koefisien konsistensi internal
Kecakapan literasi digital guru	26	1
Kinerja guru	26	1

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh informasi bahwa dengan memperhatikan pendapat dua pakar diperoleh nilai koefisien konsistensi internal sebesar 1 untuk instrumen kecakapan literasi digital guru yang terdiri dari 26 butir dan instrumen kinerja guru yang terdiri dari 26 butir. Dengan memperhatikan nilai koefisien konsistensi internal dari kedua instrumen tersebut yang bernilai 1 yang lebih besar dari 0,75 (Gregory, 2015), sehingga dapat dikemukakan bahwa kedua instrumen tersebut telah memenuhi syarat validitas isi berdasarkan pendapat pakar.

### Hasil uji validitas konstruk

Dalam mengetahui validitas konstruk instrumen yang dikembangkan, instrumen diuji cobakan kepada 130 responden yang dianggap setara. Kemudian dengan menerapkan metode *confirmatory factor analysis (CFA)* dan memperhatikan beberapa kriteria diantaranya nilai *Kaiser Meyer Olkin (KMO)* dan *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* > 0,50, uji *bartlitt's* memperoleh nilai *sig p* 0,00 untuk analisis lebih lanjut, nilai *anti image*

*correlation* > 0,50 untuk dilakukan analisis faktor serta *factor loading* bernilai  $\geq 0,40$  (Azwar, 2019). Adapun analisis yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 20.

1. Hasil uji validitas konstruk instrumen kecakapan literasi digital guru

Instrumen kecakapan literasi digital guru dikembangkan dari 6 indikator dengan sebaran 26 item. Pada tabel 3 disajikan interpretasi hasil analisis *confirmatory factor analysis (CFA)*.

Tabel 3. Hasil Uji *KMO* and *Bartlett's Test*

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0.89
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	4714.86
	df	253
	Sig.	.00

Berdasarkan tabel 3 diatas, kecukupan responden telah memenuhi untuk dilakukan analisis faktor, dimana diperoleh nilai *KMO-MSA* sebesar 0,89 serta *sig p* bernilai 0,00. Kemudian analisis lebih lanjut diperoleh informasi bahwa dari 6 indikator dengan sebaran 26 item yang dikembangkan diperoleh nilai *anti image correlation* > 0,50. Selanjutnya dalam menentukan sebuah faktor dilakukan pendekatan *maximum likelihood* yang menunjukkan muatan faktor masing-masing berdasarkan indikatornya sehingga diperoleh *factor matrix* yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. *Factor Matrix*

	Factor 1	Factor 1
I1.1	.947	I4.14 .725
I1.2	.868	I4.15 .887
I1.3	.742	I4.16 .830
I2.4	.738	I5.17 .849
I2.5	.841	I5.19 .818
I2.6	.835	I5.20 .777
I3.7	.885	I5.21 .951
I3.9	.635	I6.22 .957
I3.10	.741	I6.23 .965
I3.11	.941	I6.24 .761
I4.12	.827	I6.25 .807
I4.13	.589	

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa terdapat 23 item dari sebelumnya 26 item dari 6 indikator yang memiliki nilai *factor loading*  $\geq 0,40$  dan terdapat 3 item yaitu pada indikator 3 (butir 8), indikator 5 (butir 18), dan indikator 6 (butir 26) yang menunjukan nilai *factor loading* < 0,40. Selanjutnya 23 butir diekstraksi dan dirotasi kembali untuk melihat

kesesuaian model faktor dengan *goodness of fit tess* sehingga diperoleh nilai chi-square sebesar 1573,59 > nilai kritis (df=230) sebesar 266,37 dan nilai signifikansi  $0,00 < \alpha (0,05)$ . Berdasarkan proses tersebut dikemukakan bahwa pada instrumen kecakapan literasi digital guru terdapat 23 item yang membentuk sebuah faktor. Hasil analisis menunjukkan bahwa 23 item yang valid terdapat pada 6 indikator sebagai variabel teramati dan telah memberikan sumbangan berarti.

2. Hasil uji validitas konstruk instrumen kinerja guru

Instrumen kinerja guru dikembangkan dari 13 indikator dengan sebaran 26 item. Berikut disajikan interpretasi hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *KMO* and *Bartlett's Test*

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0.74
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	5528.01
	df	276
	Sig.	.00

Berdasarkan tabel 5 diatas, diperoleh informasi bahwa kecukupan responden telah memenuhi untuk dilakukan analisis faktor, dimana diperoleh nilai *KMO-MSA* sebesar 0,74 serta *sig p* bernilai 0,00. Kemudian analisis lebih lanjut diperoleh informasi bahwa dari 6 indikator dengan sebaran 26 item yang dikembangkan diperoleh nilai *anti image correlation* > 0,50. Selanjutnya dalam menentukan sebuah faktor dilakukan *pendekatan maximum likelihood* yang menunjukkan muatan faktor masing-masing berdasarkan indikatornya sehingga diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. *Factor Matrix*

	Factor 1	Factor 1	Factor 1
I1.1	.748	I7.14	.527
I1.2	.753	I8.15	.481
I2.3	.759	I9.17	.692
I2.4	.791	I9.18	.667
I3.5	.819	I10.19	.636
I3.6	.857	I10.20	.629
I4.7	.672	I11.21	.632
I4.8	.856	I11.22	.538
I5.9	.760	12.23	.525
I5.10	.807	12.24	.495
I6.12	.648	13.25	.673
I7.13	.519	13.26	.682

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa terdapat 24 item dari sebelumnya 26 item dari 13 indikator yang memiliki nilai *factor loading*  $\geq 0,40$  dan terdapat 2 butir yaitu pada indikator 6 (butir 11) dan indikator 8 (butir 16) menunjukan nilai *factor loading*  $< 0,40$ . Selanjutnya 24 butir diekstraksi dan dirotasi kembali untuk melihat kesesuaian model faktor dengan *goodness of fit tess* sehingga diperoleh nilai *chi-square* sebesar 3957,10  $>$  nilai kritis (df=252) sebesar 289,88 dan nilai signifikansi  $0,00 < \alpha (0,05)$ . Berdasarkan proses tersebut dikemukakan bahwa pada instrumen kinerja guru terdapat 24 item yang membentuk sebuah faktor. Hasil analisis menunjukan bahwa 24 item yang valid terdapat pada 13 indikator sebagai variabel teramati dan telah memberikan sumbangan berarti.

### Hasil uji reliabilitas instrumen

Pengujian reliabilitas masing-masing instrumen dalam penelitian ini menggunakan formula *alpha cronbach* dengan kriteria sebuah instrumen dianggap reliabel ketika nilai koefisien reliabilitas  $> 0,75$  (Ghozali, 2014). Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Adapun interpretasi hasil pengujian disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas

Instrumen	Nilai	Keputusan
Kecakapan literasi digital guru	0,98	Reliabel
Kinerja guru	0,95	Reliable

Memperhatikan tabel 7 diatas, dapat dikemukakan bahwa setiap instrumen dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas, dimana instrumen kecakapan literasi digital guru memiliki nilai reliabilitas sebesar 0, 98 dan instrumen kinerja guru memiliki nilai reliabilitas 0,95.

### Hasil analisis regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis

Adapun teknik analisis data yang digunakan setelah dilakukan pengumpulan data terhadap 70 responden guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil ialah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Hasil analisis regresi linear sederhana disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil analisis regresi sederhana

Model	Unstand. Coef.		Stand. Coeff.	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	45,92	4,55		10,08	.000
	X	0,40	0,06	0,62	6,62	.000

a. Dependent Variable: PPK

Memperhatikan penyajian tabel 8 diatas, diperoleh hasil perhitungan yaitu konstanta  $\beta_0$  bernilai 45,92 dan koefisien regresi  $\beta_1$  bernilai 0,40 sehingga membentuk persamaan regresi  $\hat{Y} = 45,92 + 0,40X$ . Memperhatikan model persamaan regresi tersebut yang membentuk model positif sehingga dapat dimaknai dan diperkirakan bahwa untuk setiap peningkatan kecakapan literasi digital guru sebesar satu skor maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,40. Selanjutnya berdasarkan pengujian signifikansi yang dilakukan dan memperhatikan penyajian tabel diatas diatas diperoleh nilai  $t$  hitung (6,62) >  $t$  tabel (1,66) atau  $sig p$  (0,00) <  $sig \alpha$  (0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  dalam pengujian pada penelitian ini diterima. Olehnya itu dikemukakan bahwa terdapat pengaruh kecakapan literasi digital yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri.

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh atau kontribusi terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dilakukan perhitungan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS versi 20. Berikut disajikan pada tabel 9 hasil perhitungan koefisien determinasi.

Tabel 9. *coefficient*

Model	Nilai
<i>R</i>	0,62
<i>R Square</i>	0,39

Memperhatikan tabel 9 diatas, diperoleh hasil perhitungan dimana nilai  $R$  sebesar 0,62 menunjukkan kuatnya hubungan yang terjadi antar variabel dalam penelitian ini dan nilai *R Square* sebesar 0,39 atau 39% yang menunjukkan besarnya pengaruh kecakapan literasi digital terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dikemukakan dan dijelaskan bahwa sebesar 39% kecakapan literasi digital guru berkontribusi terhadap kinerja guru atau dapat pula dimaknai bahwa 39% variansi kinerja guru dijelaskan oleh kecakapan literasi digital guru

Penelitian ini mengungkap dan ditemukan bahwa terdapat pengaruh kecakapan literasi digital yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan tersebut dapat dibuktikan melalui model persamaan regresi yang berbentuk positif maupun nilai koefisien korelasi atau hubungan yang bernilai positif. Pengaruh atau kontribusi tersebut dapat dimaknai bahwa semakin baik kecakapan literasi digital guru maka akan semakin menunjang dan meningkatkan kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan dalam menjalankan tugas keprofesionalnya.

Temuan tersebut sejalan dengan temuan (Slamet et al., 2021) bahwa kinerja guru sebagai bagian dari komponen suksesnya pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi *covid-19* dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring*, dimana untuk melakukan hal tersebut dibutuhkan kemampuan seorang guru yang disebut kemampuan literasi digital. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa antara

pembelajaran berbasis digital yang diterapkan oleh guru berhubungan dengan kinerja guru dan dengan mengintegrasikan perangkat digital dalam menjalankan tugas seorang guru akan mempermudah guru dalam melaksanakan tugas perencanaan dan pelaksanaan pengajaran (Jannah et al., 2020).

kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Borthwick & Hansen, 2017) mengungkapkan bahwa kemampuan atau keterampilan teknologi digital yang baik yang dimiliki oleh seorang guru akan mampu mendesain kegiatan belajar mengajar lebih bermakna, produktif dan kreatif. Bahkan tidak hanya itu, guru sebagai komponen yang terlibat langsung untuk menjewantahkan kebijakan pendidikan di masa pandemi *covid-19* jika guru mengintegrasikan teknologi informasi yang ditandai dengan memiliki kecakapan literasi digital dalam menjalankan tugas keprofesionalnya pada saat melangsungkan kegiatan belajar mengajar maka akan meningkatkan minat belajar peserta didik (Landa et al., 2021).

Guru yang memiliki kemampuan teknologi akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerjanya, dimana hal tersebut dapat ditunjukkan melalui unjuk kerja dan pencapaian kerja yang dilakukan oleh para guru dimana para guru mengintegrasikan berbagai perangkat teknologi dan digital dalam menunjang kinerjanya (Harahap, 2020). Kinerja guru akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar jika seorang guru memiliki keterampilan teknologi digital, artinya semakin baik keterampilan teknologi yang dimiliki seorang guru maka akan semakin meningkatkan kinerja seorang guru (Umardulis, 2019), demikian pula yang diungkapkan oleh (Lewaherilla, 2021) bahwa kompetensi teknologi memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sekolah menengah kejuruan di masa pandemi *covid-19*.

Tentunya Setiap guru perlu memahami bahwa kecakapan literasi digital merupakan hal penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran di dunia modern sekarang ini dan dengan cakap berliterasi digital akan menciptakan tatanan guru dengan pola pikir yang kritis, kreatif dan inovatif (Marto, 2020). Keberhasilan membentuk kecakapan literasi digital merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan (Notanubun, 2019). Hal tersebut pun sejalan dengan terminologi yang dikembangkan unesco yaitu konsep literasi digital yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi informasi dalam pembelajaran (Novitasari & Fauziddin, 2022).

Sejatinya, penggunaan teknologi tidak bisa dipisahkan dengan dunia pendidikan saat ini. Meski belum dapat sepenuhnya diterapkan, penggunaan teknologi secara bijak dan cerdas dapat membantu jalannya proses belajar mengajar. Tentunya penggunaan teknologi ini dibutuhkan keterampilan yang tepat khususnya di wilayah literasi digital. Keterampilan yang dibutuhkan pun bukan hanya sekedar memahami cara penggunaan alat - alat teknologi atau aplikasi edukasi, melainkan kemampuan untuk mengetahui norma dan praktik penggunaan yang benar (Nahdi & Jatisunda, 2020).

Olehnya itu, dalam era kemajuan teknologi informasi dewasa ini, hendaknya para pemangku kebijakan pendidikan lebih mendorong para guru untuk menguasai teknologi digital dalam menunjang kinerjanya. Karena jika guru mengintegrasikan teknologi digital dalam menjalankan kinerjanya maka tentunya akan membentuk lingkungan pembelajaran berbasis teknologi (Nasution & Nurhafizah, 2019). Adapun dampaknya yaitu sistem pendidikan khususnya metode pembelajaran yang disajikan oleh guru akan lebih hidup dan membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru (Landa et al., 2021). Dengan demikian, kecakapan literasi digital mutlak dimiliki oleh seorang guru karena memiliki peranan penting dan sangat berarti dalam menunjang kinerja seorang guru. Peranan tersebut dapat mengandung makna bahwa jika guru cakap berliterasi digital maka akan menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang terwujud melalui kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

## PENUTUP

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecakapan literasi digital guru yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan. Besarnya kontribusi atau pengaruh kecakapan literasi digital terhadap kinerja guru sebesar 39 %. Kemudian dari penelitian ini dapat diprediksi bahwa untuk setiap peningkatan kecakapan literasi digital guru sebesar satu skor maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,40. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pemerintah Kabupaten Gowa agar terus melakukan dukungan terhadap peningkatan kecakapan literasi digital guru dalam menunjang kinerja guru dengan meningkatkan sarana dan prasarana dan berbagai program pelatihan. Kemudian terkhusus untuk guru-guru hendaknya selalu berupaya meningkatkan kecakapan literasi digital sebagai bagian dari profesionalisme guru abad 21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2019). *Reabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borthwick, A. C., & Hansen, R. (2017). Digital Literacy in Teacher Education: Are Teacher Educators Competent? *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 33(2), 46–48. <https://doi.org/10.1080/21532974.2017.1291249>
- Cherbib, J., Chebbi, H., Yahiaoui, D., Thrassou, A., & Sakka, G. (2021). Digital technologies and learning within asymmetric alliances: The role of collaborative context. *Journal of Business Research*, 125, 214–226. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.11.064>
- Ciampa, K., & Gallagher, T. (2021). The development and validation of the Teachers' Self-Efficacy Beliefs for Literacy Instruction in the 21st Century (TBLI21c) scale: a pilot study. *Journal of Research in Reading*, 44(3), 654–674. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12361>
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Esmailmotlagh, M., Basiri, Z., Kheirabadi, M. A., & Oveisi, K. (2019). The effect of information and communication technology on the professional development of teachers. *Journal of Computational and Theoretical Nanoscience*, 16(1), 312–318. <https://doi.org/10.1166/jctn.2019.7951>
- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory, R. J. (2015). *Psychological testing: History, principles, and applications*. England: Pearson Education.
- Harahap, L. P. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Dan Kemampuan Penggunaan Teknologi Terhadap Kinerja Guru Man Di Kota Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(1), 10–17. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4389>
- Herlianto, J. I., Suwatno, S., & Herlina, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Ciamis. *Jurnal MANAJERIAL*, 3(4), 70–82. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9762>
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.988>
- Jannah, M., Prasojo, L. D., & Jerusalem, M. A. (2020). Elementary School Teachers' Perceptions of Digital Technology Based Learning in the 21st Century: Promoting Digital Technology as the Proponent Learning Tools. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.6088>
- Jeong, J. S., González-Gómez, D., & Prieto, F. Y. (2020). Sustainable and flipped stem education: Formative assessment online interface for observing pre-service teachers' performance and motivation. *Education Sciences*, 10(10), 1–14. <https://doi.org/10.3390/educsci10100283>
- Lailatussaadah, Fitriyawany, Erfiati, & Mutia, S. (2020). Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Ppg Dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(2), 41–50. <https://doi.org/10.22373/equality.v6i2.7735>
- Landa, Z., Sunaryo, T., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 718–734. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.529>
- Lewaherilla, M. (2021). Pengaruh Iklim Organisasi, Fasilitas Belajar dan Kompetensi IT terhadap Kinerja Guru SMK Setia Bhakti Tangerang Di Masa Pandemi Covid 19. *Syntax Idea*, 3(4), 867–882. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i4.1132>
- Marto, H. (2020). Perkembangan Guru Matematika Era 4.0. *Aksioma*, 9(1), 13–21. <https://doi.org/10.22487/aksioma.v9i1.215>
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *Jurnal Matematika dan Alikasi*, 7(1), 44–50. <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Munawar, Z., Herdiana, Y., Suharya, Y., & Putri, I. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Tematik: Jurnal Teknologi dan Informasi*, 8(2), 160–

175. <https://doi.org/https://doi.org/10.38204/tematik.v8i2.689>
- Nahdi, D., & Jatisunda, M. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diambil dari <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>
- Nasution, N., & Nurhafizah. (2019). Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 666–675. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v3i2.264>
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(2), 54–64. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1058>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Sethi, J., & Scales, P. C. (2020). Developmental relationships and school success: How teachers, parents, and friends affect educational outcomes and what actions students say matter most. *Contemporary Educational Psychology*, 63(101904), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101904>
- Shodiq, S. (2021). Peran Sistem Informasi dan Teknologi Informasi terhadap Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi*, 8(1), 17–24. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v8i1.23968>
- Siregar, Z., & Marpaung, T. B. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Best Journal*, 3(1), 61–69. <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2437>
- Slamet, E., Harapan, E., & Wardiah, D. (2021). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Keberhasilan Belajar di Rumah. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(1), 774–778. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.1023>
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Umardulis, U. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Supervisi Klinis. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 870–878. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7539>